

## **PREVALENSI DAN BENTUK KEKERASAN DALAM PACARAN PADA SISWA SMA, SMK DAN MA DI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG**

Hening Pangesti Wulandaru<sup>1</sup>, Sigit Kirana Lintang Bhima<sup>2</sup>,  
Tuntas Dhanardhono<sup>2</sup>, Intarniati Nur Rohmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Staf Pengajar Ilmu Forensik, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang -Semarang 50275, Telp. 02476928010

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Masa remaja merupakan masa rentan, karena merupakan masa transisi dari kanak-kanak menjelang dewasa, yang ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, biologis dan sosial. Tindakan kekerasan dalam pacaran rentan terjadi pada remaja, bentuk penyimpangan yang dilakukan banyak tidak disadari dan dimengerti oleh para remaja, khususnya bentuk dari kekerasan yang terjadi dalam menjalin hubungan pacaran baik dari kekerasan emosional, seksual, fisik, psikis sampai pada kekerasan ekonomi. **Tujuan :** Mengetahui prevalensi dan bentuk kekerasan dalam pacaran yang terjadi di SMA, SMK dan MA di Kecamatan Tembalang Kota Semarang **Metode :** Jenis penelitian ini penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan belah lintang (*cross sectional*). Subyek sebanyak 281 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan metode *purposive sampling*. **Hasil Penelitian :** Sebanyak 281 responden yang terlibat semuanya pernah mengalami kekerasan dalam pacaran, 100% responden pernah mengalami kekerasan psikis, 10,3% responden mengalami kekerasan seksual, 7,8% mengalami kekerasan fisik, dan 12,8% responden mengalami kekerasan ekonomi dalam pacaran. **Kesimpulan :** Semua responden yang terlibat dalam penelitian ini pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. Kekerasan yang dimaksud, meliputi kekerasan psikis, kekerasan seksual, kekerasan fisik dan kekerasan ekonomi.

**Kata Kunci** Remaja, Kekerasan Dalam Pacaran

### **ABSTRACT**

#### **THE PREVALENCE AND FORMS OF DATING VIOLENCE AGAINST HIGH SCHOOL, VOCACIONAL HIGH SCHOOL, AND ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN TEMBALANG SUB-DISTRICT SEMARANG CITY**

**Background :** Teenagers is a period of transition from childhood to adulthood, which is characterized by very rapid development of physical, biological and social aspects. Dating violence occurs in teenagers, many forms of mistakes are not recognized and understood by teenagers, especially the forms of violence that occur in courtships like emotional violence, sexual violence, physical violence, to economic violence. **Objective :** Knowing the prevalence and form of dating violence that occurred in SMA, SMK and MA in Tembalang sub-district Semarang City **Methods :** This type of research is descriptive research. The design of this study used cross sectional design. The subjects were 281 respondents who met the inclusion and exclusion criteria with the purposive sampling method. **Results :** A total of 281 respondents in this study had experienced dating violence, 100% of respondents had experienced psychological violence, 10.3% of respondents experienced sexual violence, 7.8% experienced physical

violence, and 12.8% of respondents experienced economic violence in courtship. **Conclusion :** All respondents involved in this study had experienced dating violence. The violence includes psychological violence, sexual violence, physical violence and economic violence..

**Keywords** Teenagers, Dating Violence

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa rentan, karena merupakan masa transisi dari kanak-kanak menjelang dewasa, yang ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, biologis dan sosial. Pada masa ini kepribadian diri remaja sedang mengalami pembentukan, salah satu kegiatan sosial yang dilakukan adalah pacaran (*dating*) yang melibatkan remaja perempuan dan laki-laki. Tindakan kekerasan dalam pacaran rentan terjadi pada remaja, bentuk penyimpangan yang dilakukan banyak tidak disadari dan dimengerti oleh para remaja, khususnya bentuk dari kekerasan yang terjadi dalam menjalin hubungan pacaran baik dari kekerasan emosional, seksual, fisik, psikis sampai pada kekerasan ekonomi.<sup>1</sup>

Catatan Tahunan (CATAHU) 2018 Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) menunjukkan, angka kekerasan dalam pacaran (KDP) pada tahun 2017 menunjukkan ada 1873 kasus dari total 9267 kekerasan di ranah personal yakni

menempati urutan ketiga setelah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan kekerasan terhadap anak. CATAHU juga menemukan bahwa pelaku kekerasan seksual tertinggi di ranah privat/ personal adalah pacar sebanyak 1.528 orang dari 2979 kasus kekerasan seksual.<sup>2</sup>

Pada tahun 2017, Semarang menduduki peringkat tertinggi kekerasan terhadap perempuan di Jawa Tengah. Ada tiga wilayah teratas dalam kasus kekerasan terhadap perempuan. Semarang ada 118 kasus, Magelang 47 kasus, dan Kabupaten Kendal 22 kasus. Legal Resources Center untuk Keadilan Jender dan Hak Asasi Manusia (LRC-KJHAM) Semarang mencatat, tahun 2017 Angka Kekerasan Dalam Pacaran menempati urutan kedua terbanyak yaitu 91 kasus setelah Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang tercatat ada 117 kasus.<sup>3,4</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengangkat judul “Prevalensi dan Bentuk Kekerasan Dalam Pacaran Yang Terjadi Pada Siswa SMA, SMK dan MA di Kecamatan Tembalang

Kota Semarang” sehingga dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui prevalensi dan bentuk kekerasan yang terjadi dalam pacaran.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana prevalensi dan bentuk kekerasan dalam pacaran yang terjadi di SMA, SMK dan MA di Kecamatan Tembalang Kota Semarang?” Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui prevalensi dan bentuk kekerasan dalam pacaran yang terjadi di SMA, SMK dan MA di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan belah lintang yang menggunakan siswa-siswi SMA, SMK dan MA sebagai subjek penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan di delapan sekolah menengah atas di Kota Semarang pada bulan September sampai November 2018. Subyek penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket untuk diisi responden secara langsung.

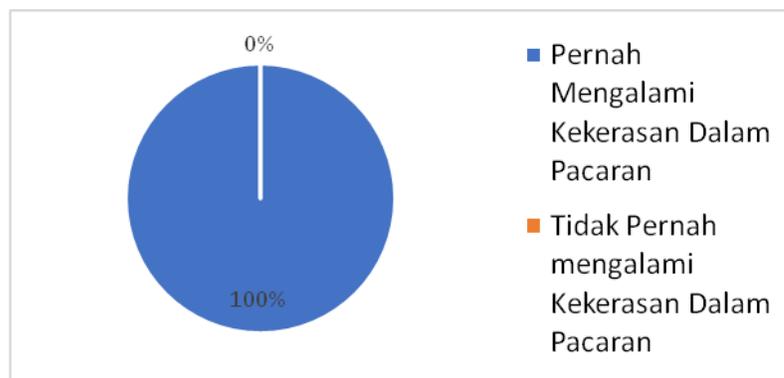
*Sampel* penelitian adalah siswa-siswi SMA, SMK dan MA pada delapan sekolah

yang terletak di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Sampel harus memenuhi kriteria yaitu siswa-siswi SMA, SMK dan MA kelas XI, berumur  $\leq 20$  tahun, pernah atau sedang pacaran dan mengisi angket dengan lengkap. Sampel penelitian dengan siswa-siswi yang tidak hadir saat pengisian angket dan tidak mengisi angket dengan lengkap tidak diikutsertakan dalam penelitian. Berdasarkan perhitungan besar sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah minimal 270 responden

## **HASIL**

Penelitian ini telah dilakukan pada siswa-siswi SMA, SMK dan MA kelas XI. Didapatkan 281 responden dari delapan sekolah dimana 163 responden perempuan dan 118 responden laki-laki. Sampel pada penelitian ini diambil pada SMA, SMK dan MA yang terletak di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

### Prevalensi Terjadinya Kekerasan Dalam Pacaran di SMA, SMK dan MA

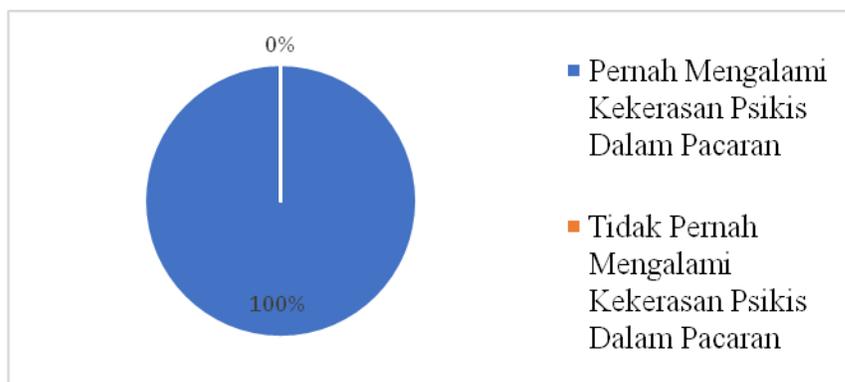


**Gambar 1.** Prevalensi Terjadinya Kekerasan Dalam Pacaran di SMA, SMK dan MA

Berdasarkan penelitian terhadap 281 responden pada siswa-siswi SMA, SMK dan MA di Kecamatan Tembalang Kota Semarang di dapatkan hasil 100%(281

responden) mengaku pernah mengalami kekerasan dalam pacaran dan 0%(0 responden) mengaku tidak pernah mengalami kekerasan dalam pacaran.

### Prevalensi Kekerasan Psikis Dalam Pacaran di SMA, SMK dan MA



**Gambar 2.** Prevalensi Kekerasan Psikis di SMA, MA, dan SMK di Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian pada 281 responden yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran didapatkan hasil 100%(281 responden) mengaku pernah mengalami kekerasan psikis dalam pacaran

dan 0%(0 responden) mengaku tidak pernah mengalami kekerasan psikis dalam pacaran.

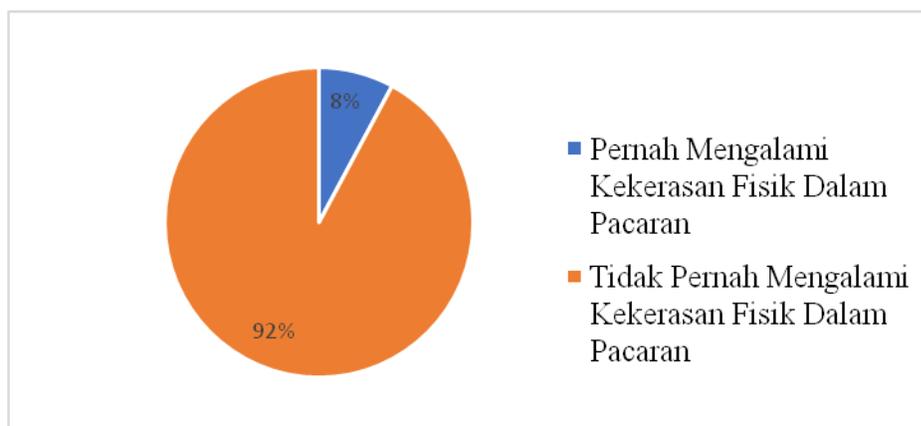
**Bentuk-Bentuk Kekerasan Psikis Dalam****Pacaran di SMA, SMK dan MA**

<b>Pernyataan</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Menjelek-jelekan tubuh saya (memberikan julukan negatif misal “Gembrot, Cungkring”)	61
Menjelek-jelekan wajah saya	9
Mengatakan saya malas/ bodoh	8
Mencemberuti saya dengan wajah kesal	60
Memboncengkan saya dengan berbahaya	31
Merampas hp saya	32
Membatasi pergaulan saya dengan orang lain	111
Membaca inbox hp saya dengan penuh curiga	75
Memaksa meminta password sosial media saya	39
Menuduh saya selingkuh	127
Mengancam akan melukai dirinya apabila saya melakukan hal yang tidak dia suka	17
Mengancam akan melukai teman/ kerabat saya apabila saya tidak menuruti keinginannya	0
Cemburu tanpa alasan yang jelas	130
Melarang saya dekat dengan lawan jenis	132

Memaksa saya untuk selalu bersama dengannya kemanapun	59
Menjelek jelekan cara saya berdandan	17
Menjelek-jelekan cara berpakaian saya	12
Mengancam akan memutuskan hubungan pacaran	27
Mengancam akan menyebarkan foto/ video saya	2
Menyakiti saya dengan mengungkit masa lalu	36
Mengatakan bahwa dia telah menyesal berpacaran dengan saya	9
Mencurigai saya masih berhubungan dengan mantan pacar saya	61
Menyakiti saya dengan mengatakan bahwa lawan jenis lain lebih baik dibanding saya	15
Menyakiti saya dengan sengaja mendekati lawan jenis agar saya cemburu	29
Mengatakan bahwa dia lebih bahagia ketika saya tidak didekatnya	6
Mengatakan bahwa saya tidak berguna	8
Menyatakan pada saya, seakan akan saya sudah jadi miliknya	58

Bertanya dimana dan dengan siapa saya sekarang setiap waktu	122	Membentak saya	34
Bertanya mengapa tidak membalas pesannya, dengan kalimat menginterogasi	69	Menyumpahi saya	15
Mendiamkan saya	56	Membeberkan aib saya didepan umum	4

**Prevalensi Kekerasan Fisik Dalam Pacaran di SMA, SMK dan MA**

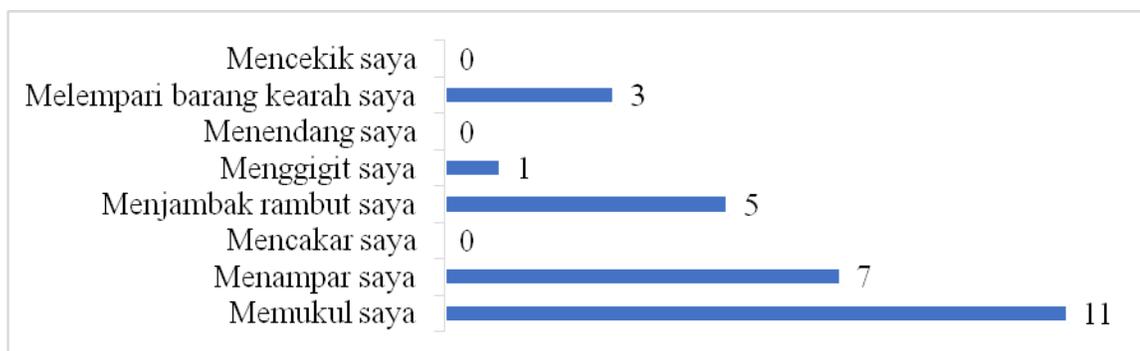


**Gambar 3.** Prevalensi Kekerasan Fisik Dalam Pacaran di SMA, SMK dan MA

Berdasarkan hasil penelitian pada 281 responden yang pernah mengalami kekerasan dalam pacarana didapatkan hasil 8%(22 responden) mengaku pernah mengalami

kekerasan fisik dan 92%(259 responden) yang mengaku tidak pernah mengalami kekerasan fisik dalam pacaran.

**Bentuk- Bentuk Kekerasan Fisik di SMA, MA dan SMK**

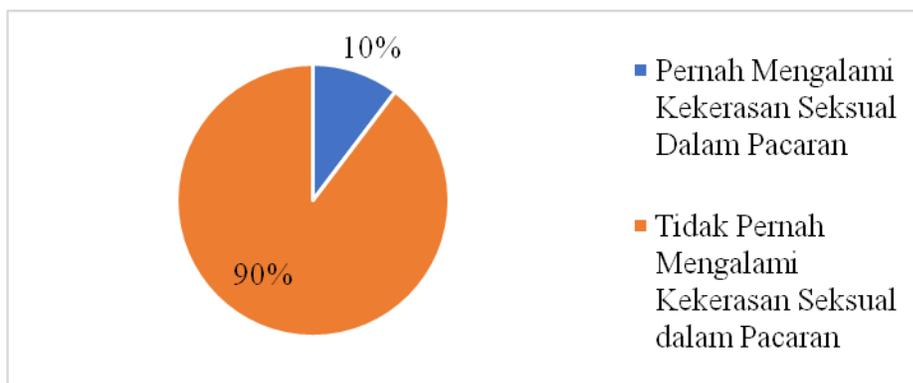


**Gambar 4.** Bentuk- Bentuk Kekerasan Fisik di SMA, MA dan SMK

Berdasarkan hasil penelitian dari 22 responden yang pernah mengalami kekerasan fisik dalam pacaran didapatkan hasil 50%(11 responden) pernah dipukul, 31,8%(7 responden) pernah ditampar,

22,7%(5 responden) pernah dijambak, 13,6%(3 responden) pernah dolempari barang, dan 4,5%(1 responden) pernah digigit dan 0%(0 responden) pernah dicakar, ditendang dan dicekik.

**Prevalensi Kekerasan Seksual di SMA, SMK dan MA**



**Gambar 5.** Prevalensi Kekerasan Seksual di SMA, SMK dan MA

Berdasarkan diagram diatas dimana terdapat 281 responden yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran didapatkan hasil 10%(29 responden) mengaku pernah mengalami kekerasan seksual dalam pacaran dan 90%(252

responden) mengaku tidak pernah mengalami kekerasan seksual dalam pacaran. Dari 29 responden yang pernah mengalami kekerasan seksual tersebut merupakan perempuan.

**Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual di SMA, SMK dan MA**

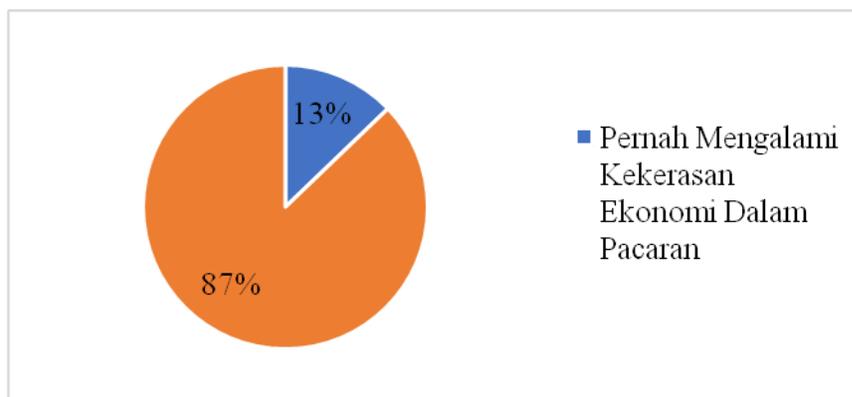


**Gambar 6.** Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual di Sekolah Menengah Kejuruan

Berdasarkan hasil penelitian pada 29 responden yang pernah mengalami kekerasan seksual dalam pacaran didapatkan hasil 13,7%(4 responden) mengaku pernah dikatakan sudah tidak suci, 75%(22 responden) dipaksa berciuman, 10%(3

responden) dipertontonkan kemaluan, diminta untuk mengirim foto telanjang dan menyentuh kemaluan, 28%(11 responden) mengaku pernah disentuh bagian tubuh yang tidak dikehendaki, dan 20%(6 responden) dipaksa untuk berhubungan seksual.

**Prevalensi Kekerasan Ekonomi di SMA, SMK, dan MA**

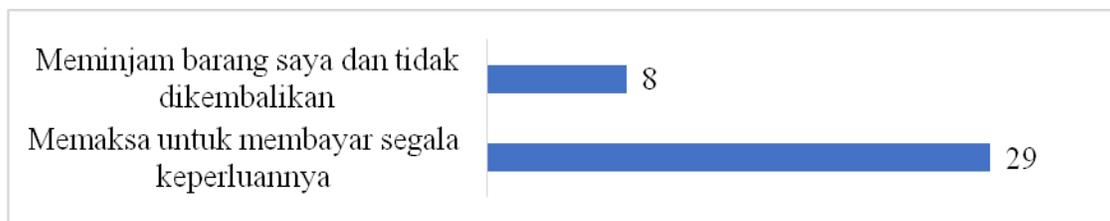


**Gambar 7.** Prevalensi Kekerasan Ekonomi di SMA, SMK dan MA

Berdasarkan hasil penelitian pada 281 responden yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran didapatkan hasil 13%(36 responden) mengaku pernah mengalami kekerasan ekonomi dalam

pacaran dan 87%(245 responden) mengaku tidak pernah mengalami kekerasan ekonomi dalam pacaran.

**Bentuk- Bentuk Kekerasan Ekonomi di SMA, MA dan SMK**



**Gambar 8.** Bentuk-bentuk Kekerasan Ekonomi di SMA, MA dan SMK

Berdasarkan hasil penelitian pada 36 responden yang pernah mengalami kekerasan ekonomi dalam pacaran

didapatkan hasil 22%(8 responden) mengaku pernah dipinjam barang dan tidak dikembalikan dan 80%(29 responden)

mengaku pernah dipaksa untuk membayar segala keperluan pasangannya.

## PEMBAHASAN

### **Kekerasan Dalam Pacaran Pada Siswa SMA, SMK dan MA**

Pada penelitian ini didapatkan responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki yaitu 163 (58%) responden merupakan perempuan dan 118 (42%) responden merupakan laki-laki. Dalam penelitian Setyadi, juga didapatkan sampel perempuan (63,09%) lebih besar dibanding laki-laki (36,11%) dari 155 responden yang terlibat.<sup>5</sup> Penelitian Beserra memiliki jumlah responden 1268 yang terdiri dari 63,6% perempuan dan 36,4% laki-laki berusia antara 14-19 tahun.<sup>6</sup>

Menurut Sunarto dalam ranah domestik maupun publik, kekuasaan perempuan cenderung lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu perempuan cenderung menjadi korban kekerasan domestik, kekerasan terhadap mitra intim, maupun kekerasan dalam pacaran.<sup>7</sup>

Meskipun demikian kekerasan dapat terjadi baik pada perempuan maupun laki-laki, hal ini disebabkan karena adanya

dominasi dari salah satu pasangan.<sup>8</sup> Lelaki melakukan kekerasan sebagai alat pengontrol pasangan sedangkan perempuan melakukannya sebagai alat pertahanan, hal inilah yang membuat korban kekerasan dalam pacaran tidak hanya perempuan namun juga bisa dialami oleh laki-laki, terutama perempuan saat ini telah merasa segala sesuatu berhak juga dilakukan perempuan karena adanya teori emansipasi wanita.<sup>9</sup>

### **Kekerasan Psikis di SMA, SMK dan MA**

Sebanyak 100%(281 responden), seluruhnya pernah mengalami kekerasan psikis. Rubio-Garay dkk berdasarkan penelitiannya yang menggunakan data dari 113 studi, dengan rentang usia responden 12-35 tahun menyatakan bahwa prevalensi korban dalam kekerasan psikologis dalam pacaran bervariasi antara 8,5% sampai 94,5% pada pria, dan antara 9,3% sampai 95,5% pada wanita.<sup>10</sup>

Murray menyatakan bahwa kekerasan psikologis merupakan kekerasan yang paling umum dan banyak terjadi dalam hubungan pacaran. Bahkan kekerasan ini sering tidak disadari dan dianggap sebagai hal yang wajar dalam hubungan pacaran. Kekerasan ini meliputi sikap posesif (rasa

memiliki yang tinggi terhadap pasangan dan cemburu berlebihan), membatasi, mengontrol, memarahi, membentak, menghina, merendahkan, memermalukan di depan umum, mengancam, tindakan yang menyebabkan rasa takut pada orang lain, membuat tuduhan, memanggil dengan sebutan yang buruk, dan menyalahkan pasangan. Termasuk juga dalam kekerasan ini yaitu mengabaikan dan menuntut semua perhatian.<sup>11</sup>

#### **Kekerasan Fisik Pada Siswa SMA, SMK dan MA**

Dari 281 responden yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran, sebanyak 22 (7,8%) responden pernah mengalami kekerasan fisik, terdiri dari 19 (6,8%) perempuan dan 3 (1%) laki-laki, baik yang mengalami beberapa bentuk kekerasan fisik maupun yang hanya satu bentuk kekerasan fisik. Hal ini sesuai dengan penelitian Knott, bahwa diantara 38 negara bagian Amerika yang melaporkan data tentang kekerasan fisik dalam pacaran, prevalensi kekerasan fisik berkisar antara 7,0% hingga 14,8% pada siswa sekolah menengah atas tahun 2013.<sup>12</sup>

Kekerasan fisik diartikan sebagai kontak apapun yang tidak diinginkan atau

dikendaki terhadap tubuh seseorang dan tidak selalu meninggalkan bekas atau luka. Kekerasan fisik diantaranya terdiri dari mendorong, mencekik, memukul, tamparan, gigitan, mencubit, memukul, meninju, menendang, penggunaan benda sebagai senjata, melempar korban, kurang tidur, laserasi, patah tulang, cedera internal, penggunaan senjata, menggaruk, membakar dan melempar benda.<sup>10,11</sup>

#### **Kekerasan Seksual Pada Siswa SMA, SMK dan MA**

Dalam Penelitian ini responden yang pernah mengalami kekerasan seksual sebanyak 29 (10,3%) responden dari 281 responden yang terlibat penelitian ini. Sebanyak 29 (17,8%) responden tersebut adalah perempuan dari 163 perempuan yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil ini sesuai dengan penelitian Rubio-Guray dkk menyatakan prevalensi kekerasan seksual dalam hubungan pacaran yang dialami oleh pria adalah antara 0,1% dan 54,2%, dan untuk wanita antara 1,2% dan 64,6%.<sup>10</sup> Didukung oleh Laura, bahwa prevalensi kekerasan seksual yang dialami perempuan antara 14% - 43% dan untuk laki-laki 0,3%-36% pada siswa menengah atas Amerika dan Eropa.<sup>13</sup>

Kekerasan seksual adalah setiap perilaku seksual yang tidak diinginkan. Kekerasan seksual menurut buku *Love is Not Abuse* terdiri dari ciuman atau sentuhan yang tidak diinginkan, pemerkosaan, memaksa seseorang untuk melangkah lebih jauh secara seksual daripada yang dia inginkan, aktivitas seksual kasar atau kasar yang tidak diinginkan, tidak membiarkan seseorang menggunakan kontrol kelahiran atau perlindungan terhadap infeksi menular seksual, memaksa seseorang untuk berpose untuk gambar diam atau video saat sebagian atau seluruhnya telanjang atau sementara melakukan tindakan seksual, memaksa seseorang untuk menonton orang lain terlibat dalam tindakan seksual dalam kehidupan nyata atau dalam gambar diam atau video, memaksa seseorang untuk mengambil gambar telanjang atau seksual dari dirinya sendiri dan membagikannya, memaksa seseorang untuk mengekspos dirinya sendiri secara seksual kepada orang lain atau di depan umum, memaksa seseorang untuk memakai atau tidak memakai item pakaian (seperti pakaian dalam), kaset video atau merekam tindakan seksual atau gambar telanjang seseorang tanpa sepengetahuan atau persetujuan mereka, mengirim gambar

seksual yang tidak diinginkan dan tidak disukai seseorang, mengubah gambar seseorang untuk membuatnya tampak bahwa mereka berpose telanjang atau terlibat dalam kegiatan seksual.<sup>14</sup>

### **Kekerasan Ekonomi Pada Siswa SMA, SMK dan MA**

Pada penelitian ini sejumlah 36 siswa mengalami kekerasan ekonomi yang terdiri dari 19 (6,8%) perempuan dan 17 (6%) laki-laki dari 281 responden yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian di Australia, menyebutkan bahwa korban kekerasan dalam hubungan intim pada pasangan yang berada pada usia 18-29 tahun sebanyak 9,7% pada perempuan dan 6% pada laki-laki.<sup>15</sup>

Kekerasan ekonomi adalah kekerasan yang berhubungan dengan uang dan barang, misalnya : sering minta ditaraktir oleh pasangan, meminjam barang pada pasangan tanpa pernah mengembalikannya.<sup>16</sup> Asosiasi Perempuan Asli Ontairo juga menyebutkan bahwa mencegah pasangan mendapatkan atau mempertahankan pekerjaan, membuatnya meminta uang, memberinya uang saku, mengambil uangnya juga merupakan sebuah tindak kekerasan ekonomi.<sup>17</sup>

### **Keterbatasan Penelitian**

- 1) Kesimpulan penelitian ini hanya dibatasi pada sampel yang diambil
- 2) Penelitian ini hanya menilik responden sebagai korban kekerasan, tidak mempertimbangkan apakah responden juga merupakan pelaku dan sebaliknya.
- 3) Penelitian ini terbatas pada satu kecamatan saja, yang mana jumlah sekolah SMA, SMK dan MA tidak sama.
- 4) Penelitian ini hanya bersifat kuantitatif sehingga tidak dapat menggali lebih dalam bagaimana kekerasan tersebut dapat terjadi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Responden yang mengalami kekerasan dalam pacaran mayoritas adalah perempuan dengan usia remaja pertengahan. Prevalensi kekerasan dalam pacaran cukup tinggi dimana 100% (281 responden) pernah mengalami kekerasan dalam pacaran, dari 281 responden tersebut 100% responden pernah mengalami kekerasan psikis yang mana kekerasan ini mempunyai jumlah responden paling tinggi diantara kekerasan

yang lain, kemudian disusul oleh kekerasan ekonomi dengan 12,8% responden, 10,3% responden mengalami kekerasan seksual yang mana korban seluruhnya adalah perempuan, dan kekerasan fisik sebanyak 7,8% responden. Kekerasan tersebut menyebabkan dampak baik secara psikis maupun fisik pada responden.

#### **Saran**

Berikut ini berbagai saran dari peneliti untuk berbagai pihak:

- 1) Guru Pembimbing

Guru diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi para siswa sehingga siswa mengerti dan memahami kekerasan dalam pacaran.

- 2) Siswa

- a) Siswa semakin mengerti dan sadar akan kekerasan dalam pacaran
- b) Siswa mampu mengatur diri terutama dalam kegiatan yang berhubungan dengan lawan jenis, sehingga siswa mampu mengantisipasi kekerasan dalam bentuk apapun.

- 3) Peneliti lain

Peneliti lain setelah mendapat masukan yang terkait dengan penelitian

kekerasan dalam pacarana mampu mengembangkan penelitian lain yang terkait dengan kekerasan dalam pacarana, yaitu:

- a) Peneliti lain lebih memperkaya teori-teori terbaru yang berkaitan dengan kekerasan dalam pacarana
- b) Penelitian lain bisa menilik dari sisi pelaku kekerasan dalam pacaran, agar semakin melengkapi penelitian sebelumnya
- c) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada satu kecamatan saja.
- d) Penelitian selanjutnya juga melihat dari sisi faktor-faktor korban dan pelaku, bisa juga menggunakan penelitian kuantitatif kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ferlita, G. Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Berpacaran ( Penelitian Pada Mahasiswi Reguler Universitas Esa Unggul Yang Memiliki Pacar ). *J. Psikol.* **6**, 10–24 (2009).
2. Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Lembar Fakta Cegah Komnas Perempuan Tahun 2018. 1–5 (2018).
3. Mustholih. Semarang Peringkat Tertinggi Kekerasan Terhadap Perempuan di Jateng. (2017).
4. Amh/ric/ce1. Kekerasan Dalam Pacaran Mendominasi. <http://radarsemarang.com> (2017).
5. Setyadi, D. Kekerasan dalam pacaran (Studi deskriptif pada siswa kelas XI SMAN 1 Karangnongko tahun ajaran 2012/2013 dan implikasinya terhadap usulan topik-topik layanan bimbingan pribadi sosial). 147 (2013).
6. Beserra, M. A. *et al.* Prevalence and characteristics of dating violence among school-aged adolescents in Portugal. *Esc. Anna Nery - Rev. Enferm.* **20**, 183–191 (2016).
7. Sunarto, K. *Pengantar Sosiologi (edisi ketiga)*. (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2004).
8. Devi, C. N. Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Kasus Pada Mahasiswa yang pernah melakukan Kekerasan Dalam Pacaran). *Skripsi. Tidak Diterbitkan*. (2013).
9. Nurislami, N. R. & Hargono, R.

- Kekerasan dalam pacaran dan gejala depresi pada remaja. *J. Promkes* **2**, 173–185 (2014).
10. Rubio-Garay, F., López-González, M. A., Carrasco, M. Á. & Amor, P. J. The prevalence of dating violence: A systematic review. Prevalencia de la violencia en el noviazgo: una revisión sistemática. *Papeles del Psicol.* **38**, 135–147 (2017).
11. County, B. W. Domestic & Dating Violence An information and resource handbook.
12. Knott, B. & Knott, B. Physical Dating Violence in Georgia: A Growing Disparity among Hispanic Youth. (2017).
13. Hickman, L. J., Jaycox, L. H. & Aronoff, J. Dating Violence among Adolescents: Prevalence, Gender Distribution, and Prevention Program Effectiveness. *Trauma, Violence, Abus.* **5**, 123–142 (2004).
14. Fifth & Pacific, Companies & Inc. A teen dating violence and abuse prevention curriculum high school edition. *Social Sciences* (2013).
15. Revealed: the hidden problem of economic abuse in Australia. (2017).
16. Santrock, J. W. Adolescence Perkembangan Remaja. *Erlangga* (2003).
17. Ontario Native Women's Association. Community Guide to End Violence Against Aboriginal Women Ontario Native Women's Association. (2011).